

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dimana pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang sangat cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. berkenaan dengan hal tersebut peran orang tua, masyarakat dan sekolah sangat dibutuhkan dalam hal ini.<sup>1</sup> Pada masa ini orang tua berperan penting dalam memperhatikan proses tumbuh kembang anak, adanya kerjasama yang baik dengan lingkungan dan lembaga PAUD memungkinkan anak tumbuh dengan baik. Kolaborasi ini bertujuan untuk memantau pertumbuhan anak di dalam maupun luar rumah.

Berdasarkan pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14

---

<sup>1</sup>Yuliani Nurani Sujiono.2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. Hlm. 6

ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>Dalam Undang-Undang ini menegaskan bahwa anak usia 0-6 tahun diberikan pembinaan guna membekali anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut

Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu melatakan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang sangat peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani, rangsangan positif yang diberikan akan ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikan dikemudian hari.<sup>3</sup>

Jadi sasaran pendidikan Anak Usia Dini adalah membantu perkembangan dan pertumbuhan enam aspek perkembangan anak (moral agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni dan bahasa) serta memastikan tidak ada aspek yang terhambat. Aspek yang terhambat akan mempengaruhi proses pendidikan selanjutnya.

---

<sup>2</sup>Yuliani Nurani Sujiono. *Ibid.* Hlm. 6

<sup>3</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2017.*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak- Kanak.* Jakarta: Kencana. Hlm. 1

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, dan bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya.<sup>4</sup>

Sejalan dengan ini cara belajar anak adalah kembali kepada dunia anak yaitu bermain. Permainan yang digunakan harus mampu memancing seluruh aspek perkembangan anak, unsur senang yang terdapat dalam permainan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pula, dengan ini guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Guru mengemban tugas serta tanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, maka diperlukan suatu upaya yang kreatif agar mereka dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman dan menyenangkan. Upaya-upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman para pendidik berkenaan dengan konsep dan aplikasi pengembangan kreativitas di Pendidikan Anak Usia Dini.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang realtif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang

---

<sup>4</sup>Novanistik Ardy Wiyani dan Barnawi. 2014. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 89

mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir. Anak usia 3-4 tahun dapat menciptakan apapun yang dia inginkan melalui benda-benda di sekitarnya. Ia dapat menciptakan roket dengan ember cucian ibunya, mobil bus dengan kursi terbalik, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak telah memiliki jiwa kreatif.<sup>5</sup>

Dengan jiwa kreatif anak akan mampu menyelesaikan masalahnya dengan ide-ide yang kreatif juga. Pada dasarnya kreatifitas adalah salah satu bagian dari bentuk pengembangan kecerdasan seseorang. Anak yang kreatif adalah anak yang cerdas, seperti telah dijelaskan bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang dalam berfikir tingkat tinggi.

Banyak yang terjadi, anak yang pada awal kehidupannya sangat antusias dalam mencari tahu, gemar bertanya, gemar berkarya, ketika masuk pada usia prasekolah kebanyakan diantara mereka mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi anak yang manis dan penurut, duduk manis dan tidak berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terlihat bahwa sistem belajar di PAUD Kelompok Bermain Kartini Kab. OKI cenderung bersifat akademis yang menyebabkan anak mudah bosan dan kesulitan dalam mengakses materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran sering dilakukan di dalam kelas dihadapkan dengan papan tulis dan media seadanya. Kemampuan kreativitas anak terbilang kurang sebab selain cara belajar yang monoton lokasi lembaga jauh dari fasilitas umum dan sebagian anak tinggal di daerah pedalaman yang jarak tempuh dari lembaga paling jauh adalah 15 kilo meter.

---

<sup>5</sup>Novanistik Ardy Wiyani dan Barnawi. *Ibid.* Hlm. 100

kondisi sedemikian rupa membuat anak kurang akan pengalaman dan bagaimana keadaan luar dan fasilitas umum seperti jalan raya, pasar, kantor polisi dan rumah sakit. Pengalaman yang minim dan cara belajar yang monoton inilah yang menyebabkan anak memiliki kemampuan kreativitas yang kurang dikarenakan anak tidak mampu mengeksplorasi kreativitas yang ia miliki dan menjadikan terhambatnya kreativitas, padahal kreativitas sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dimana anak akan mempunyai kemampuan menyelesaikan masalahnya dengan cara yang kreatif, mereka akan menciptakan sebuah ide, gagasan atau pendapat untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Masalah kreativitas ini dapat diatasi dengan penggunaan metode yang sesuai dengan dunia anak yaitu bermain. Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, efektif, sosial, dst. Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Ia dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik yang menggunakan alat bermain atau tidak. Sesekali anak mampu menciptakan suatu yang baru dan unik, ia akan melakukan kembali pada situasi yang lain.<sup>6</sup>

Bermain peran merupakan suatu aktifitas anak yang alamiah karena sesuai dengan cara berpikir anak usia dini, yaitu berpikir simbolik. Banyak ahli yang meneliti dan memberi perhatian terhadap aktivitas ini sehingga menghasilkan penemuan dan teori yang menjadi dasar keilmuan bagi kajian bermain peran.

---

<sup>6</sup>Novanistik Ardy Wiyani dan Barnawi. *Ibid.* Hlm. 102-103

Dalam bermain peran anak menggunakan simbol. Seperti kata-kata, gerak dan mainan anak mewakili dunia yang sesungguhnya.<sup>7</sup>

Dengan bermain peran ini selain mengembangkan kreativitas anak juga memberikan pengalaman kepada anak mengenai hal-hal yang jarang ia temui. Dengan bermain peran ini anak akan berperan menjadi tokoh atau benda yang ia perankan sendiri. Penggunaan metode bermain peran yang sebenarnya sangat berpengaruh pada kreativitas anak, yaitu dari meningkatkan imajinasinya dalam berperan dan penggunaan media yang sederhana. Penggunaan metode bermain peran ini seperti tidak pernah digunakan dalam proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa bermain peran dapat meningkatkan aspek perkembangan beserta kreativitas anak.

Dari permasalahan kreativitas yang anak alami peneliti

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kreativitas setelah bermain peran. Dalam Penelitian Ini Penulis Mengajukan Judul “**Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kreativitas Anak Di PAUD Kelompok Bermain Kartini Kabupaten Ogan Komering Ilir.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah metode bermain peran dapat berpengaruh

---

<sup>7</sup>Gunarti Winda. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka. .hlm. 10-18

terhadap kreativitas anak di PAUD Kelompok Bermain Kabupaten Ogan Komering Ilir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan masalah yang diuraikan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kreativitas Anak Di PAUD Kelompok Bermain Kartini Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif serta menambahkan ilmu khususnya dalam mengembangkan sebuah metode pembelajaran, guna menunjang kreativitas anak dan memberikan pengalaman kepada anak dalam bermain serta memanfaatkan lingkungan sekitar untuk proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode bermain peran anak akan lebih mudah mengakses materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi lembaga diharapkan mampu mengembangkan metode bermain peran secara bervariasi guna mengembangkan lebih dalam kreativitas anak.
- b. Bagi peserta didik PAUD Kelompok Bermain Kartini Kabupaten Ogan Komering Ilir, penelitian ini dapat mempengaruhi daya kreativitas dan imajinasi serta menambah pengalaman dalam menyiapkan masa mendatang.

- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan selanjutnya.
- d. Bagi peneliti
  - 1) mendapatkan pengetahuan secara teoritis berdasarkan penelitian.
  - 2) Dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.